

## KEGIATAN ASESMEN BAKAT-MINAT PADA SMK DON BOSCO SUMBA

### ABSTRACT

*Improving and equalizing education quality is a key challenge in Indonesia's development, crucial for enhancing human resources in knowledge and character. Quality education relies on well-qualified, prosperous teachers and self-aware students. This program addresses education quality issues in East Nusa Tenggara (NTT) Province, particularly Southwest Sumba. SMK Don Bosco Sumba aims to enhance education quality and provide insights into student character, talents, and interests for teachers, educators, and students. The program involved students from grades X, XI, XII, seminarians, teachers, and students at SMK Don Bosco Sumba. Data collection utilized RMIB, SPM, DAP, BAUM, HTP, and WZT for students, and Papikostik, CFIT scale 3, EPPS, DAP, BAUM, and WZT for teachers and educators. Assessments occurred on April 25-26, 2024, with psychoeducation for parents, students, and teachers on April 27, 2024. Approximately 197 participants joined the assessments, and 78 participated in psychoeducation. The results revealed that students and parents gained a better understanding of teaching patterns, learning styles, and student needs. The school also learned more about the abilities of educators and teachers, enabling them to design activities that foster development for both students and educators. This comprehensive approach aims to overcome educational challenges in NTT, promoting improved educational outcomes and better preparing students and educators for future academic and professional pursuits.*

**Keywords:** Assessment, Talent, Interest, Vocational Students

### ABSTRAK

*Meningkatkan dan menyetarakan kualitas pendidikan adalah tantangan utama dalam pembangunan Indonesia, yang penting untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam hal pengetahuan dan karakter. Pendidikan berkualitas bergantung pada guru yang berkualifikasi baik, sejahtera, dan siswa yang memiliki kesadaran diri. Program ini mengatasi masalah kualitas pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), khususnya di Sumba Barat Daya. SMK Don Bosco Sumba bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan wawasan tentang karakter, bakat, dan minat siswa kepada guru, pendidik, dan siswa. Program ini melibatkan siswa dari kelas X, XI, XII, seminari, guru, dan siswa di SMK Don Bosco Sumba. Pengumpulan data menggunakan RMIB, SPM, DAP, BAUM, HTP, dan WZT untuk siswa, serta Papikostik, CFIT skala 3, EPPS, DAP, BAUM, dan WZT untuk guru dan pendidik. Penilaian dilakukan pada tanggal 25-26 April 2024, dengan psikoedukasi untuk orang tua, siswa, dan guru pada tanggal 27 April 2024. Sekitar 197 peserta mengikuti penilaian, dan 78 berpartisipasi dalam psikoedukasi. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa dan orang tua mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pola pengajaran, gaya belajar, dan kebutuhan siswa. Sekolah juga lebih memahami kemampuan pendidik dan guru, memungkinkan mereka merancang kegiatan yang mendorong pengembangan baik untuk siswa maupun pendidik. Pendekatan komprehensif ini bertujuan untuk mengatasi tantangan pendidikan di NTT, mempromosikan hasil pendidikan yang lebih baik dan mempersiapkan siswa serta pendidik untuk mengejar akademik dan profesional di masa depan.*

**Kata kunci:** Asesmen, Bakat, Minat, Siswa SMK

### 1. PENDAHULUAN

Peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan merupakan tantangan utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia, yang memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam ilmu dan karakter (Anggraini, Utami & Rahma, 2020). Pendidikan di Indonesia belum merata, khususnya di setiap daerah, seperti terlihat dari menurunnya partisipasi dalam pendidikan dasar dan pelaksanaan wajib belajar 9 tahun yang tercermin dari rata-rata lama sekolah (Harahap, Maipita & Rahmadana, 2020). Salah satu daerah dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, pengelolaan sumber daya, dan kesejahteraan daerah (Kennedy, 2022).

Meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik (Reni, Asbari & Ramadhan, 2023). Profesi guru yang rentan terhadap stres tinggi dan

Commented [A1]: Perbaiki kalimat ini.

kondisi kesejahteraan yang kurang dapat berdampak negatif pada siswa (Ramberg et al., 2020). Keberhasilan proses belajar-mengajar sangat tergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran serta berinteraksi positif dengan siswa (Deke, 2020). Selain itu, kondisi siswa juga perlu diperhatikan, karena pemahaman pendidik terhadap bakat dan minat siswa dapat membantu mereka mencapai potensi maksimal (Anggraini, Utami & Rahma, 2020; Rufaida, 2015).

Bakat adalah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui latihan dan motivasi, sedangkan minat adalah perasaan suka terhadap suatu bidang yang mendorong seseorang untuk berlatih dan belajar lebih lanjut (Anggraini, Utami & Rahma, 2020). Banyak siswa yang belum mengenali bakat dan minat mereka, menyebabkan kekhawatiran dan kebingungan dalam merencanakan masa depan (I., personal communication, 26 Januari 2024). Kekhawatiran ini dapat diatasi dengan informasi yang jelas dan komprehensif, salah satunya melalui asesmen psikologi, yang merupakan proses pengumpulan dan analisis data untuk evaluasi psikologis (Cohen dan Swerdlik, 2010).

SMK Don Bosco Sumba berupaya mendapatkan informasi mengenai kepribadian guru serta bakat dan minat siswa melalui asesmen psikologi. Hasil asesmen ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memfasilitasi dan merekomendasikan saran untuk guru dan siswa. Kegiatan asesmen ini melibatkan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara sebagai mitra. Guru dan tenaga pendidik yang menjadi peserta asesmen berjumlah 27 orang, sementara siswa yang didata adalah kelas X hingga XII. Observasi menunjukkan bahwa banyak guru kurang mendekati siswa dengan tepat dan kurang mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, yang mempengaruhi suasana belajar dan dapat memicu konflik (I., personal communication, 26 Januari 2024).

Alumni SMK Don Bosco juga melaporkan kesulitan adaptasi saat studi lanjut di luar Sumba, seringkali kurang siap dan bingung karena kurang memahami cara menempatkan diri. Kepala sekolah mengamati anak-anak di Sumba seringkali kurang mampu mengontrol emosi dan rentan terhadap bunuh diri. Oleh karena itu, sekolah ingin membekali siswa dengan informasi mengenai kondisi psikologis mereka sebagai bekal untuk masa depan (I., personal communication, 26 Januari 2024). Dengan keterlibatan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, diharapkan asesmen ini dapat memberikan data potensi dan kebutuhan guru dan siswa, serta menjadi dasar pengembangan diri dan kurikulum di masa depan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

PKM dilaksanakan dalam dua buah bentuk yaitu dalam bentuk asesmen (pengambilan data lapangan) dan dilanjutkan dengan ppsikoedukasi. PKM dilaksanakan di pulau Sumba NTT (Nusa Tenggara Timur) yaitu di SMK Don Bosco Sumba. Hal ini disebabkan adanya permintaan dari pihak sekolah untuk melakukan pengenalan IQ dan bakat minat dari siswa yang belajar di sana. Permintaan ini muncul dikarenakan pihak sekolah merasa bahwa kegiatan asesmen atau pemeriksaan psikologi masih jarang didapati di daerah Sumba barat daya. Hal ini menyebabkan pihak sekolah merasa perlu diadakan kegiatan pemeriksaan psikologi. Selain untuk mengetahui kemampuan dan bakat minat siswa binaannya, hal ini juga dapat memberikan pengalaman lain kepada siswa yang bersekolah di SMK tersebut.

Sebelum melakukan asesment di SMK Don Bosco Sumba, tentunya tim mendapatkan surat atau proposal permintaan dari SMK Don Bosco untuk dapat melaksanakan sebuah kegiatan pemeriksaan psikologis di SMK tersebut. Setelah mendapatkan proposal dan melakukan perbincangan dengan pihak sekolah melalui media *Whatsapp*, tim mulai menggali keluhan dan tujuan dari asesmen yang ingin mereka selenggarakan di SMK tersebut. Setelah itu, tim dan pihak sekolah melakukan pertemuan melalui media Zoom untuk membahas secara lebih detail mengenai permasalahan, jumlah dan kontribusi serta tujuan dari kegiatan asesmen tersebut.

**Commented [A2]:** Alat tes yang digunakan apa saja? Bukankah sudah disebut di abstrak?

Pada akhir Februari, perwakilan pihak sekolah menemui tim secara *offline* dengan datang langsung ke fakultas psikologi UNTAR untuk membahas secara detail keluhan dan hambatan yang mereka temui selama mereka mengajar di SMK tersebut. Setelah pertemuan dengan pihak sekolah pada bulan Februari 2024, pihak sekolah secara khusus mengutarakan keinginannya agar kegiatan asesmen dilakukan secara *offline* bukan secara *online*. Maka diputuskan kegiatan asesmen tersebut dilaksanakan secara *offline*.

Pada 8 Maret 2024, tim pun menyiapkan *tools*, serta tata laksana dari kegiatan asesmen. Pada tanggal 9 Maret tim mengkomunikasikan kebutuhan dan *tools* yang akan digunakan kepada pihak sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah juga berpartisipasi dalam menyiapkan ruangan yang cukup kondusif dalam pengambilan asesmen ini serta data-data yang diperlukan oleh tim dalam membuat database siswa dan karyawan untuk kegiatan asesmen.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25-27 April 2024. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh civitas SMK Don Bosco Sumba yaitu kelas X, XI, XII serta murid seminari yang menjadi bagian dalam pembelajaran di SMK tersebut. Total peserta yang mengikuti kegiatan asesmen ini berjumlah 175 siswa.

Kegiatan asesmen ini melibatkan 4 orang *tester* dan 1 orang *field runner*. Dikarenakan jumlah partisipan yang cukup banyak, maka untuk pengambilan data asesmen ini diadakan selama 2 hari. Dalam 1 hari terdapat 2 sesi pengambilan data asesmen dengan estimasi waktu 4 jam persesi yang di bagi menjadi 90 menit pengisian LK dan kuesioner, 45 menit untuk pengetesan intelegensi, 30 menit untuk pengetesan bakat minat dan 40 menit untuk pengetesan grafis lengkap.

Pada kegiatan psikoedukasi, kegiatan tersebut diikuti oleh sekitar 60 orang siswa dan orangtuanya. Kegiatan tersebut berlangsung selama 90 menit dengan mengusung konsep seminar pada tanggal 27 April 2024 dengan mengusung tema “Pendampingan Orangtua Pada Anak di Era Digital Saat Ini”. Materi menyinggung mengenai bagaimana cara orang tua dalam mendampingi anak-anaknya dalam masa era digital sekarang ini. Selanjutnya untuk guru dan tenaga pendidik juga dilaksanakan sebuah psikoedukasi/pelatihan yang dibawakan dalam bentuk workshop. Kegiatan ini juga dilaksanakan juga pada tanggal 27 April 2024 pukul 11.30 WITA hingga pukul 15.15 WITA dan diikuti oleh sekitar 38 orang guru dan tenaga pendidik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMK Don Bosco Sumba dikarenakan adanya permintaan dari pihak sekolah untuk dapat melakukan pengetesan atau asesmen kepada anak-anaknya. Permintaan tersebut dibuat dikarenakan keingintahuan sekolah mengenai bakat dan minat serta kemampuan dari anak didik mereka. Selain itu asesmen psikologi juga merupakan hal yang jarang ditemui dan dilakukan di daerah mereka sehingga mereka berharap dengan diadakannya kegiatan asesmen ini, dapat memperkenalkan hal dan pengalaman baru di daerah Sumba Barat Daya khususnya di lingkungan sekitar sekolah.

Kegiatan asesmen ini diikuti oleh 157 siswa SMK Don Bosco Sumba, peserta terdiri dari 55 siswa kelas X dengan presentase 25,03 %, 71 siswa kelas XI dengan presentase 45,22 % dan 31 siswa kelas XII dengan presentase 19,75%. Selain itu, peserta juga terdiri dari 111 siswa laki-laki (70,7%) dan 46 siswa perempuan (29,3%).

Tabel 1. Gambaran Peserta Berdasarkan Tingkatan

Kelas	Frekuensi	Persentase
Kelas 10	55	25,03 %
Kelas 11	71	45,22 %
Kelas 12	31	19,75 %

Total	157	100 %
-------	-----	-------

Tabel 2. Gambaran Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	111	70,7 %
Perempuan	46	29,3 %
Total	157	100 %

Selain data partisipan, didapatkan pula gambaran mengenai tingkat kecerdasan dan juga minat pada siswa SMK Don Bosco Sumba. Pada kategori kecerdasan dapat dilihat bahwa umumnya siswa pada SMK Don Bosco Sumba cenderung memiliki kecerdasan yang berada pada kategori sedang atau rata-rata dengan angka 81 siswa (51,6%) dari populasi siswa yang bersekolah di SMK tersebut. Namun ada pula yang memiliki kecerdasan yang cukup tinggi yaitu 32 siswa (20,4%) dan ada juga 44 siswa (28%) masuk ke kategori kecerdasan yang rendah.

Pada gambaran minat yang dimiliki siswa di SMK tersebut. 3 kategori minat yang cukup tinggi adalah pada kategori minat *musical*, *social service* dan *scientific*. Dengan perolehan data 17,2 % untuk kategori minat *musical* dan *social service* serta 9,6% untuk kategori minat *scientific*. Sedangkan untuk 3 minat yang kurang diminati oleh siswa SMK Don Bosco Sumba adalah pada kategori *personal contact*, *practical*, dan *clerical*. Jadi dapat dilihat pada tabel 4 bahwa berdasarkan 12 kategori minat pada skala RMIB (*Rothwell-Miller Interest Blank*), siswa di SMK Don Bosco Sumba menyukai kegiatan yang berkaitan dengan musik, layanan sosial (keinginan dalam membantu orang lain dan terlibat dengan kegiatan sosial) serta ketertarikan dalam bidang ilmiah dan eksperimen.

Tabel 3. Gambaran Kategori Kecerdasan Peserta

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	32	20,4 %
Sedang	81	51,6 %
Rendah	44	28,0 %
Total	157	100 %

Tabel 4. Gambaran Minat Peserta (RMIB)

Minat	Frekuensi	Persentase
Musical	27	17,2%
Social Service	27	17,2 %
Scientific	15	9,6%
Literary	14	8,9%
Outdoor	12	7,6%
Medical	12	7,6%
Mechanical	11	7,0%

Computational	11	7,0%
Aesthetic	11	7,0%
Clerical	8	5,1%
Practical	7	4,5%
Personal Contact	2	1,3%
<b>Total</b>	<b>157</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan gambaran data di atas maka pada tanggal 27 April 2024 diadakan psikoedukasi sebagai rangkaian penutup dari PKM ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 09.30 - 11.30 WITA. Kegiatan ini diadakan secara offline, kegiatan tersebut diawali dengan kata sambutan dari kepala sekolah kepada orang tua murid dan murid. Setelah itu dibuka dengan doa dan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai “Pendampingan Orangtua Pada Anak di Era Digital Saat Ini” serta untuk sesi kedua dengan guru mengusung tema “Pengenalan Diri dan Potensi Guru serta Cara Meningkatkan”. Untuk sesi ke dua dengan guru diselenggarakan pukul 11.30 – 15.15 WITA.

Gambar 1. Kegiatan Asesmen Siswa



Gambar 2. Kegiatan Psikoedukasi Siswa dan Orangtua



Kegiatan PKM ini berjalan dengan cukup baik, tanpa adanya hambatan yang cukup signifikan. Pada kegiatan ini pihak sekolah cukup kooperatif dalam membantu tim baik di dalam perencanaan maupun di lapangan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan PKM yang sudah diselenggarakan di SMK Don Bosco Sumba adalah secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik dan cukup lancar. Baik dalam kegiatan asesmen maupun dalam kegiatan psikoedukasi dan workshop. Kegiatan ini sangat disambut bukan hanya pihak sekolah namun juga disambut baik oleh keluarga dan orang tua dari siswa yang bersekolah di SMK tersebut. Walaupun mmasih dirasakan adanya kendala pada lokasi rumah siswa serta keterbatasan dalam akses kendaraan membuat peserta psikoedukasi yang

**Commented [A3]:** Mohon ditambahkan informasi mengenai hasil psikoedukasi ini kepada orang tua murid dan guru hasilnya seperti apa. Apa respons dan pemaknaan mereka terhadap psikoedukasi yang dilakukan. Penulis juga dapat memberikan pembahasan singkat mengenai respons mereka ini.

**Commented [A4]:** Apakah tujuan yang disebutkan di paragraf terakhir di bagian Pendahuluan sudah tercapai? Silakan disebutkan juga di bagian Kesimpulan ini.

ditargetkan harusnya adalah orang tua dan siswa namun kebanyakan diwakilkan oleh anak (siswa pada SMK tersebut). Namun untuk kegiatan workshop guru dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Kegiatan ini didukung dengan baik oleh pihak sekolah baik pada tahap perencanaan maupun pada tahap pelaksanaan sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu kegiatan ini dirasa sangat berguna dan penting bagi siswa dan pihak sekolah khususnya di daerah Sumba Barat Daya. Karena kegiatan semacam psikoedukasi dan pemeriksaan psikologis masih dirasa belum merata di pulau Sumba sendiri.

Pemeriksaan psikologis dalam hal ini adalah pengenalan kecerdasan dan bakat minat merupakan hal yang diperlukan mengingat masa remaja merupakan masa dimana remaja masih mencoba untuk mengenali dirinya dan mulai berpikir mengenai masa depannya. Maka dari itu kami menyarankan Universitas Tarumanagara dapat senantiasa aktif untuk dapat memfasilitasi dan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti ini. Bukan hanya dalam lingkup kota besar namun juga dapat menjangkau daerah-daerah yang masih dalam tahap berkembang. Hal tersebut dapat menjadi dan menjangkau potensi universitas dalam membangun kerjasama dengan pihak sekolah-sekolah lainnya dalam mendapatkan mahasiswa baru.

#### **Ucapan Terima Kasih** (*Acknowledgement*)

Teima kasih kami ucapkan kepada LPPM UNTAR yang sudah memberikan kesempatan dan bantuan dalam memfasilitasi kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak mitra kami dalam hal ini SMK Don Bosco Sumba karena telah memberikan kami kesempatan untuk dapat berkarya di daerah sumba barat daya, sudah menerima dan tentunya *mensupport* kami baik dalam perencanaan hingga terlaksananya kegiatan ini.

#### **REFERENSI**

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23-28
- Cohen, R. J., Swedlik, M. E., & Sturman, E. D. (2013). *Psychological Testing and Assessment: An Introduction to Tests and Measurement (8th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Deke, O. (2020). Pengaruh Kinerja Guru Biologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 62-67
- Harahap, E. S., Maipita, I. & Rahmadana, M. F. (2020). Determinant Analysis of Education Inequalities in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(2), 1067-1082
- Kennedy, P. S. J. (2022). Peningkatan Pemahaman Mengenai Masalah Pendidikan di Wilayah Perbatasan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 122-127
- Ramberg, J., Låftman, S. B., Åkerstedt, T. & Modin, B. (2020) Teacher stress and students' school well-being: The case of upper secondary schools in Stockholm. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 64(6), 816-830, DOI: 10.1080/00313831.2019.1623308.
- Reni, S., Ashari, M. & Ramadhan, M. B. (2023). Visi meningkatkan dan pemeratakan mutu Pendidikan: Quo vadis transformasi sekolah?. *JISMA: Journal of Information Systems and Management*, 2(6), 50 – 54
- Rufaidah, A. (2015). Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa terhadap Putusan Pemilihan Jurusan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 139 – 146

**Commented [A5]:** Tolong disesuaikan dengan format APA.